GERAKAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) DI SURAKARTA (1998-2018)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ramadhani Pratiwi
NIM : 16120089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Pratiwi

NIM : 16120089

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 April 2021

Saya yang menyatakan,

Ramadhani Pratiwi

NIM.16120089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

GERAKAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) DI SURAKARTA (1998-2018)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ramadhani Pratiwi
NIM	: 16120089
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 April 2021

Dosen Pembimbing,

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 197002161994032013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-669/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) DI SURAKARTA (1998-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADHANI PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120089
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 608185cb2ca35

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60817fc66ade7

Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60813002e4b4f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60817fc66591

1/1 23/04/2021

MOTTO

"ALLAH DULU, ALLAH LAGI, ALLAH TERUS"

"Suatu Pengetahuan (Ilmu), kalaupun tidak bermanfaat untukmu, tidak akan membahayakanmu"

(Umar bin Khattab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan yang terbaik
- Masku, adikku dan seluruh keluarga besarku serta guru-guruku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GERAKAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) DI SURAKARTA (1998-2018)

ABSTRAK

Transformasi dari era orde baru ke era reformasi membawa Indonesia dalam keadaan serba krisis. Keadaan ini menimbulkan rasa empati para aktivis Islam. Saat kebebasan berekspresi dan berpendapat terbuka lebar di era reformasi, para aktivis berinisiatif mendirikan sebuah organisasi masyarakat (Ormas). Salah satu kota di Indonesia yang menjadi tempat pertumbuhan ormas adalah Kota Surakarta. Sejak awal abad ke-20 di kota ini sudah mulai muncul ormas-ormas Islam sehingga pada era reformasi semakin banyak ormas, khususnya ormas-ormas Islam yang dipelopori oleh aktivis lokal. Salah satu ormas Islam di Surakarta adalah Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM). Berbeda dengan ormas lokal lainnya, FKAM dapat berkembang dengan pesat bahkan yang awal mulanya hanyalah ormas lokal sekarang sampai berskala nasional dan memiliki cabang di berbagai daerah. Sedangkan ormas lokal lainnya seperti FPIS dan LUIS hanya berkembang di dalam Kota Surakarta saja.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan seputar latar belakang terbentuknya FKAM dan bagaimana aksi pergerakan yang dilakukan FKAM dari tahun 1998-2018 sehingga organisasi ini dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan menerapkan teori gerakan sosial *(social movement)* menurut John J. Macionis yang kemudian diaplikasikan ke dalam rancangan metode sejarah yang mencakup langkah heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari kerja teori dan metode sejarah tersebut menunjukkan bahwa kemunculan FKAM di tengah euforia reformasi dipicu oleh kondisi Surakarta pada waktu itu dan semangat untuk menumbuhkan rasa percaya diri umat Islam yang sebelumnya terbelenggu oleh kebijakan pemerintah orde baru. Gerakan FKAM sendiri berawal dari aksi bela umat Islam yang dikategorikan gerakan radikal, namun pada perkembangan selanjutnya FKAM lebih fokus pada gerakan-gerakan sosial yang berfokus pada dakwah kemanusiaan. Perubahan dalam gerakannya inilah yang menjadikan ormas ini mendapatkan respons baik dari masyarakat sehingga FKAM masih tetap eksis bahkan berkembang hingga saat ini

Kata Kunci: Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM), Gerakan sosial, Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Gerakan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) Di Surakarta (1998-2018)". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat. Terutama penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Shohiburrida dan Mama Wiji Lestari yang tak pernah lelah mendoakan setiap waktu, memotivasi dan selalu memberikan yang terbaik untuk kehidupan serta kelancaran studi penulis. Terima kasih juga kepada kakakku Muhammad Habib dan adikku Yusuf S.H., yang selalu memberikan semangat serta doa terbaiknya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku ketua Jurusan dan Fatiyah, S.Hum., M.A selaku sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dr. Sujadi, MA., selaku dosen penasehat akademik dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan.
7. Para informan yang telah bersedia diwawancarai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Seluruh teman-teman seperjuangan SKI angkatan 2016 khususnya kelas C yang telah membersamai, memberikan semangat dan membantu penulis selama kuliah hingga selesainya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Fiqoh, Ela, Sasa, Maharani, Kamila, Tyas, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semua. Terimakasih karena selalu ada untuk membantu penulis dalam segala hal dan memberikan semangat yang luar biasa.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan bantuan dari seluruh pihak dibalas setimpal oleh Allah swt. dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca umum. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 07 April 2021

Penulis,

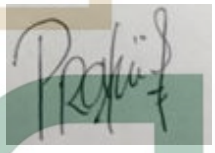

Ramadhani Pratiwi
NIM.16120089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
NOTA DINAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II : IDENTITAS SOSIO-HISTORIS SURAKARTA 17
A. Struktur Geopolitik 17
B. Struktur Sosial Ekonomi 22
C. Struktur Sosial Budaya dan Keagamaan 24
BAB III : KEMUNCULAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) DI SURAKARTA 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Menemukan Gagasan dan Momentum Pendirian Ormas 29
B. Deklarasi Peresmian Organisasi FKAM..... 32
C. Perumusan Visi, Misi dan Struktur Organisasi FKAM..... 37
D. Penetapan Keanggotaan FKAM 49
BAB IV : ISU DAN AKSI GERAKAN FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID (FKAM) 50
A. Periode Awal (1998-2003) 50
B. Periode Perubahan (2004-2010) 52
C. Periode Perkembangan (2010-2018) 56
D. Faktor-Faktor Keberlangsungan Pergerakan FKAM 63
BAB V : PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Masing-masing Pemeluk Agama Masyarakat Kota Surakarta Tahun 1994-1997 27

Tabel II: Daftar cabang-cabang Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Indonesia 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Informan 79

Lampiran II : Bahan Pedoman Pertanyaan Wawancara 79

Lampiran III : Dokumentasi 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan organisasi masyarakat Islam di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Fenomena ini bisa dilihat dari munculnya organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam pada awal abad ke-20, seperti Nahdlatul Ulama (1926), Muhammadiyah (1912), Persatuan Islam (Persis) (1923), Al-Irsyad (1914), Jami'atul Khair (1901) dan sebagainya. Organisasi kemasyarakatan atau yang sering disebut ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.[1] Adapun Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.[2] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ormas Islam adalah organisasi masyarakat yang dibentuk oleh umat Islam dengan tujuan menegakkan agama Islam serta memajukan umat Islam dalam semua bidang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Organisasi masyarakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 2 tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan menjadi Undang-Undang.

[2] Lihat "Islam" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online. *https://www.kbbi.web.id/* diakses pada 25 September 2020 pukul 09.00.

Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan Ormas Islam adalah Surakarta, daerah yang mayoritas masyarakatnya relatif dikenal sebagai Abangan.[3] Selain karena masyarakat Surakarta mayoritas abangan, pertumbuhan ormas Islam di wilayah ini juga terjadi karena dilatar belangi oleh keadaan sosial Surakarta yang mengalami perubahan serta terjadinya berbagai kerusuhan yang mengakibatkan krisis meliputi sosial politik, ekonomi, budaya dan keagamaan. Semenjak masa orde lama, komunisme sudah mulai berkembang di daerah ini. Memasuki masa brde baru, di Surakarta mulai muncul gerakan Islam yang dipelopori oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir. Mereka berdua mendirikan pondok pesantren Al-Mukmin atau yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren Ngruki, mengikuti nama daerahnya. Pesantren tersebut mereka jadikan sebagai wadah pergerakannya. Pada masa ini pemerintah mengeluarkan kebijakan politik UU No. 8 tahun 1985 yang mewajibkan asas tunggal Pancasila kepada semua ormas atau parpol, yang dirasa membungkam para aktivis gerakan Islam. Mereka merasa dibelenggu oleh pemerintah karena tidak lagi memiliki kebebasan berpendapat dan melakukan kegiatan keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Abangan adalah golongan pada masyarakat Jawa yang memiliki keyakinan animisme dan populasinya terpusat pada daerah pedesaan. Lihat Clifford Geertz, *The Religion of Java* (America: The University of Chicago Press, 1976), hlm. 23. Abangan muncul pada pertengahan abad ke 19 dimana terjadi kulturisasi sosial, budaya dan agama pada masyarakat jawa. Lihat M.C. Ricklefs, *The Birth Of Abangan* (dalam jurnal Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, 2006), hlm. 35. Di daerah Surakarta abad ke 19-20 mayoritas masyarakatnya beragama Islam namun tetap mempertahankan kejawen, mereka melakukan upacara-upacara adat dan tradisi dari nenek moyangnya.

Setelah runtuhnya orde baru, ide reformasi membuka kembali kebebasan dalam menyuarakan pendapat. Hal ini menyebabkan gerakan-gerakan Islam kembali muncul secara terang-terangan di depan publik. Para aktivis Islam lokal mulai berinisiatif membentuk ormas. Salah satu ormas yang didirikan di Surakarta adalah Forum Komunikasi Aktivis Masjid atau yang disingkat FKAM. Ormas ini didirikan pada hari Rabu 21 Rabiul Awwal 1419 H. bertepatan tanggal 15 Juli 1998 M. di sebuah masjid kecil, yaitu Masjid Al-Amin yang berada di daerah Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.[4] Ormas ini dibentuk atas inisiatif dari enam aktivis masjid Al-Amin, yaitu Muhammad Kalono, M. Sholeh Ibrahim, Yayan, Agus Priyanto, Maman Abdurrahman dan Hebta. Ormas ini berasaskan Islam dengan akidah ahlussunnah wal jama'ah. Adapun visinya adalah dakwah, ukhuwah, maju bersama umat menegakkan kalimat Allah.[5] Sesuai dengan visi tersebut, maka FKAM merupakan ormas yang bergerak dalam bidang dakwah sosial keagamaan. Setiap lima tahun sekali dilakukan peninjauan kembali terhadap Misi FKAM sehingga dapat menyesuaikan perubahan dan tantangan zaman. Sejak awal berdiri, FKAM tidak beraliansi atau tidak memihak kepada partai tertentu tujuannya agar tidak dijadikan alat politik oleh partai politik tertentu. Bahkan pengurus maupun anggota FKAM jika ingin masuk partai politik, mereka harus keluar dari organisasi FKAM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Tim Setara Institute, *Dari Radikalisme Menuju Terorisme; Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*. (Jakarta: Setara Institute, 2012). Hal. 87.

[5] https://baitulmalfkam.com/profil/sekilas-baitulmal/ di akses pada pukul 22:48, tanggal 28 November 2020.

FKAM merupakan salah satu ormas yang disebut radikal. Hal ini dikarenakan pada awal pergerakannya ormas ini sering melakukan gerakan aksi anti maksiat, sweeping dan demo menanggapi isu yang merugikan umat Islam. seiring berjalannya waktu FKAM mengubah pergerakannya yang awalnya radikal menjadi gerakan sosial yang difokuskan pada dakwah kemanusiaan dengan membentuk tim SAR, Baitulmal dan Akademik Al-Qur'an FKAM. Perubahan pergerakan tersebut mendapatkan respons baik dari masyarakat sehingga ormas ini bisa tumbuh dan berkembang menjadi FKAM Indonesia dan memiliki cabang di berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai ormas FKAM dirasa penting untuk memperluas historiografi tentang ormas Islam lokal, juga untuk menambah wawasan mengenai pergerakan FKAM, terutama tentang bagaimana pergerakan yang dilakukan FKAM dan perubahan dalam pergerakannya sehingga organisasi lokal ini dapat berkembang hingga saat ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Objek material penelitian ini adalah organisasi FKAM di Surakarta sebagai pusat dari ormas Islam FKAM. Adapun objek formalnya adalah tentang perkembangan gerakan sosial dari organisasi tersebut. Batas penelitian dimulai dari tahun 1998, yakni berdirinya FKAM dan di akhir tahun 2018, sebagai masa puncak pesatnya gerakan-gerakan FKAM. Dua dekade tersebut dirasa cukup untuk melihat perkembangan gerakan yang dilakukan FKAM.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula pendirian Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) Surakarta?
2. Mengapa Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) memilih Surakarta sebagai pusat gerakan dakwah?
3. Apa saja aksi yang sudah dilakukan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai secara garis besar dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan historis Surakarta baik secara sosial politik, ekonomi, budaya dan keagamaan.
2. Memaparkan sejarah Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Surakarta.
3. Menganalisa aksi pergerakan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2018.

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan tentang jenis gerakan ormas berbasis Masjid.
2. Memperluas historiografi tentang perkembangan ormas Islam di Surakarta.
3. Menemukan varian tentang aksi pergerakan dakwah Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana dijelaskan di latar belakang, bahwa sejarah ormas Islam di Indonesia sudah cukup panjang, termasuk yang bermunculan dan berkembang di Surakarta. Demikian pula penulisan tentang gerakan ormas Islam di kawasan tersebut sudah cukup banyak. Di antara karya-karya penelitian yang cukup populer adalah tesis yang berjudul *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Kelompok Islamis Lokal Tim Hisbah Solo),* yang ditulis oleh Muzayyin Ahyar dari program studi Hukum Islam konsentrasi studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Selain itu, ada juga tesis yang berjudul *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) tahun 1972-1992 M*, yang ditulis oleh Abdur Rahman dari program studi Agama dan Filsafat konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Objek penelitian yang sama ditemukan pada Skripsi yang berjudul *Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta (Studi Tentang Dakwah Islamiyah Organisasi Kebangkitan Islam di Surakarta tahun 1999-2009),* yang ditulis oleh Novi Yulyastika dari program studi Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2011. Penelitian yang lebih spesifik mengenai ormas lokal Surakarta ditemukan pada Skripsi yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan FPI Surakarta tahun 2002-2010,* yang ditulis oleh Kamal Faza dari program studi Perbandingan Agama Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2011. Kemudian ada juga dua artikel populer yang membahas mengenai Islam radikal di Solo yaitu artikel yang diterbitkan di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal Al-Jami'ah UIN Sunan Kalijaga berjudul *Mapping Radical Islamism In Solo: A Study of the Proliferation of Radical Islamism in Central Java, Indonesia* dan artikel yang berjudul *The Nature of Radical Islamic Groups In Solo,* yang diterbitkan di Journal of Indonesian Islam. Kedua artikel ini ditulis oleh Muhammad Wildan. Beberapa literatur di atas merupakan penelitian-penelitian yang membahas tentang ormas-ormas Islam di Surakarta dari ormas yang sudah berskala nasional sampai ormas-ormas lokal. Namun, dari beberapa penelitian di atas belum ada satu pun yang membahas atau pun menyebutkan nama ormas FKAM.

Adapun penelitian terdahulu mengenai ormas Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Surakarta juga sudah ditemukan, namun masih menjadi bagian kecil dari pembahasan yang lebih umum, sedangkan sebagian yang lain membahas bagian kecil dari FKAM sebagai objek penelitian. Di antara yang menjadikannya sebagai bagian dari topik yang lebih luas adalah buku yang berjudul *Dari Radikalisme Menuju Terorisme; Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*, yang ditulis oleh Tim SETARA Institute dan diterbitkan tahun 2012. Buku ini membahas Ormas-ormas Islam nasional dan juga lokal serta menganalisis bagaimana transformasi organisasi Islam Radikal. Buku tersebut menjadi salah satu literatur yang mengantarkan peneliti kepada pemilihan topik mengenai gerakan-gerakan Islam pada umumnya. Dalam salah satu sub babnya, FKAM dibahas sebagai ormas Islam radikal lokal. Penulis juga menjelaskan tentang sejarah FKAM secara singkat serta aksi-aksinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dua penelitian lainnya membahas tentang topik kecil yang merupakan bagian dari FKAM, pertama, artikel yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah SINUS berjudul *Sistem Informasi Pelaporan Kegiatan Fundraising di Baitulmal FKAM Menggunakan PHP dan Database MySQL untuk Menggantikan Pelaporan berbasis Excel*, yang ditulis oleh Ari Wahyono, Sri Siswanti, dan Didik Nugroho. Kedua, skripsi yang berjudul *Pengaruh Promosi, Transparansi, Kualitas, Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah di Baitulmal Forum Komunikasi Aktivis Masjid cabang Pekalongan*, yang ditulis oleh Dewi Rahmawati mahasiswi Ekonomi Syariah, IAIN Pekalongan. Kedua penelitian ini membahas mengenai Baitulmal FKAM saja.

Dua karya di atas, sama sekali belum menyentuh aspek sejarah FKAM. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mencoba menggali lebih dalam, mulai dari sejarah awal berdirinya hingga proses perkembangannya sampai saat ini.

E. Landasan Teori

Sebuah gerakan muncul dan berkembang di masyarakat sebagai respons atas kondisi yang sedang terjadi, respons tersebut disebabkan oleh beberapa aspek. Secara etimologis istilah gerakan berasal dari kata gerak yang berarti perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lainnya, sedangkan secara terminologis gerakan dapat didefinisikan sebagai kelompok yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada konteks tertentu, seperti kondisi politik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ekonomi, sosial-budaya dan keagamaan.[6] Berdasarkan definisi di atas, maka gerakan dakwah dalam penelitian ini adalah tindakan terencana yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi yang bertujuan menegakkan dan menyebarkan agama Islam untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian di tengah masyarakat.

Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji,[7] dan berguna untuk mengungkapkan situasi dan kondisi masyarakat secara timbal balik, maupun membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.[8] Pendekatan sosiologi digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana kondisi Surakarta yang meliputi politik, ekonomi, budaya dan keagamaan. Hal ini dilakukan karena kondisi Surakarta memiliki peran penting sebagai latar belakang berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM). Adapun langkah yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi terhadap sejarah berdirinya FKAM adalah mengamati dan mencari informasi terkait kondisi Surakarta dari beberapa data dan arsip yang membahas tentang Surakarta pada masa sebelum reformasi. Kemudian informasi yang didapatkan berhasil mengungkap sebab dan faktor didirikannya FKAM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Lihat "Gerakan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online. https://www.kbbi.web.id/ diakses pada 25 September 2020 pukul 09.00.

[7] Dudung abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm. 11.

[8] Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1982), hlm. 10.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Gerakan Sosial yang dikemukakan oleh John J. Macionis. Gerakan sosial *(social movement)* menurut John J. Macionis adalah aktivitas yang diorganisasikan dan ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial. Menurut Oman Sukmana pernyataan Macionis ini dapat digarisbawahi bahwa ada dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yaitu adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.[9] Kedua ciri utama gerakan sosial tersebut yang digunakan pada penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya aktivitas yang diorganisir : ormas FKAM sebelum menentukan pergerakan dan kegiatannya selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu agar mencapai kesepakatan bersama. Untuk FKAM cabang, semua kegiatan sudah ditetapkan oleh FKAM pusat sehigga dapat terkoordinasi dengan baik sehingga di dalam ormas ini sudah ada aktivitas yang terorganisir.
2. Adanya tujuan : tujuan pergerakan FKAM adalah untuk merubah keadaan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas maka teori gerakan sosial ini digunakan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh FKAM untuk mengadakan perubahan dalam keadaan masyarakat melalui gerakan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. (Malang: Intrans Publishing 2016), hlm. 4.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.[10] Berikut adalah tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

F. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik merupakan mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah dibagi menjadi tiga, yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda (artefak).[11] Pengumpulan data termasuk salah satu tahap yang sangat penting, karena dengan mengumpulkan berbagai data mengenai FKAM peneliti dapat mendeskripsikan upaya-upaya pergerakan yang dilakukan oleh FKAM. Ada dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang belum diolah atau belum diganggu isinya.[12] Menurut Gilbert J. Garraghan Sumber primer dapat dibagi dua,[13] yaitu:

a) *Strictly primary sources* (sumber primer yang kuat). adapun yang tergolong sumber ini adalah sumber yang berasal dari para pelaku peristiwa yang bersangkutan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

[11] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

[12] Taufik Abdullah, *Pengantar Sejarah Sebagai Disiplin Ilmu*. (Makalah dalam Lokakarya Pengajaran Sejarah UGM: 1984), hlm. 7.

[13] Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method*. (New York: Fordham University Press, 1947), hlm. 106-108. Dalam buku Nina Herlina, *Metode Sejarah.* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 24-25.

saksi mata yang menyaksikan langsung peristiwa tersebut. Untuk sumber primer yang kuat, peneliti menggunakan dua sumber lisan dengan metode wawancara kepada Muhammad Kalono dan Mulyanto Abdullah Khoir. Muhammad Kalono adalah salah satu pendiri FKAM. Oleh karena itu peneliti mewawancarai beliau untuk menjawab atas rumusan masalah mengenai sejarah terbentuknya FKAM, urgensi Kota Surakarta bagi pendiri FKAM dan bagaimana gerakan masa awal berdirinya FKAM. Peneliti juga mewawancarai Mulyanto Abdullah Khoir selaku sekretaris umum FKAM untuk mengetahui bagaimana gerakan yang dilakukan FKAM sejak 1998-2018 supaya peneliti dapat menganalisis aksi pergerakan dakwah FKAM. Selain sumber lisan, peneliti juga menggunakan sumber tertulis berupa dokumen-dokumen FKAM, seperti Surat Keputusan (SK) mengenai disahkannya organisasi FKAM dan lembaga yang termasuk di dalamnya, AD/ART organisasi, notulen hasil rapat kerja nasional (RAKERNAS) dan juga menggunakan berupa foto-foto kegiatan FKAM. Dokumen-dokumen ini didapatkan dari kantor FKAM di Surakarta. Dokumen tersebut digunakan untuk menambah informasi mengenai pergerakan FKAM.

b) *Less-strictly primary sources atau contemporary primary sources* (sumber primer yang kurang kuat atau sumber primer kontemporer). Sumber ini berasal dari zaman terjadinya suatu peristiwa tetapi tidak memiliki hubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Untuk sumber primer sekunder peneliti menggunakan sumber tertulis berupa arsip mengenai Surakarta yang didapatkan dari kantor Badan Pusat Statistik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kota Surakarta. Arsip ini berguna untuk menambah referensi peneliti. Karena kondisi Surakarta pada waktu itu yang menjadi latar belakang terbentuknya FKAM.

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku berjudul "Dari Radikalisme Menuju Terorisme; Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal" di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, yang ditulis oleh Tim SETARA Institute dan diterbitkan tahun 2012 yang mana salah satu sub bab dalam buku ini menjelaskan mengenai organisasi FKAM. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku, artikel-artikel serta jurnal-jurnal terkini yang berkaitan dengan organisasi FKAM dan kondisi Kota Surakarta pada masa reformasi. Sumber-sumber ini peneliti dapatkan melalui koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas lainnya, kantor arsip dan perpustakaan Kota Surakarta.

2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan data, maka tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini terdapat dua kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan dengan mengamati tampilan fisik suatu data tersebut, baik dari sisi kertas, gaya penulisan, tinta, atribusi, identifikasi. kritik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang ada itu otentik alias asli. Setelah melakukan kritik ekstern, data juga harus dikritik secara intern. Kritik intern adalah pengujian data dengan meninjau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari pihak pemilik sumber sejarah.[14] Pengujian data tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan sumber-sumber lainnya yang telah dikumpulkan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Jadi interpretasi digunakan untuk mendapatkan makna dan saling hubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang akan digunakan dalam penulisan sejarah.[15] Interpretasi dibagi menjadi dua yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan berbagai fakta-fakta yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder yang disusun bersama-sama dengan teori-teori ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh,[16] sedangkan sintesis adalah menyatukan data-data.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun fakta-fakta yang ada serta dibantu oleh pendekatan sosiologi yang digunakan untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat pada waktu itu. Proses ini juga dibantu dengan teori gerakan sosial untuk menafsirkan upaya-upaya apa saja yang dilakukan FKAM dalam pergerakannya. Proses sintesis dimulai dengan mengelompokkan data yang didapatkan. Kedua proses ini saling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.
[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 14.
[16] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dengan analisis dan sintesis penelitian ini dapat diuraikan secara kronologis dan sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Historiografi memiliki dua pengertian yaitu pertama pengertian sempit historiografi berarti perkembangan penulisan dalam peradaban dunia, sedangkan dalam pengertian luas historiografi diartikan sebagai perkembangan penulisan yang di dalamnya memuat teori dan metodologi sejarah. Historiografi sebagai puncak dari rangkaian penelitian dan dari tahapan inilah dapat dilihat hasil dari keseluruhan penelitian yang dibuat. Penulisan sejarah ini akan disusun dari fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.[17]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab yang dapat mempermudah dalam penyajian serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Anggar Kaswati, *Metodologi Sejarah dan Historiografi* (Jakarta: Beta Offset, 1998), hlm. 27-28.

Pada bab II, membahas mengenai identitas sosio-historis Surakarta. Pembahasan yang dimaksud dalam bab ini berupa struktur geopolitik, struktur sosial ekonomi, struktur sosial budaya dan keagamaan. Pada bab III membahas tentang kemunculan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Surakarta meliputi di dalamnya yaitu sejarah menemukan gagasan dan momentum pendirian ormas, deklarasi peresmian organisasi FKAM, perumusan visi, misi dan struktur organisasi FKAM, serta penetapan keanggotaan FKAM

Bab IV membahas tentang isu dan aksi gerakan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) yang dibagi menjadi empat sub bab, yaitu periode awal (1998-2003), periode perubahan (2004-2010), periode perkembangan (2010-2018) dan faktor-faktor keberlangsungan pergerakan FKAM. Selanjutnya adalah bab V yang merupakan penutup, yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak awal abad XX, Surakarta merupakan wilayah yang menjadi pusat kemunculan organisasi Masyarakat (ormas). Salah satu ormas yang muncul di Surakarta adalah Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM). Kemunculan FKAM dilatarbelakangi oleh kondisi serba krisis yang terjadi di Indonesia khususnya di Surakarta pada masa menjelang reformasi. Selain itu, FKAM juga hadir untuk membangunkan semangat serta kepercayaan diri umat Islam yang mana pada masa orde baru mereka dibelenggu dengan adanya aturan-aturan pemerintah mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan. FKAM resmi didirikan pada tanggal 15 Juli 1998 di Masjid Al-Amin oleh enam aktivis masjid ini, yaitu Muhammad Kalono, M. Sholeh Ibrahim, Yayan, Agus Priyanto, Maman Abdurrahman dan hebta. Keenam aktivis masjid ini merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid Al-Amin dan mereka memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap keadaan masyarakat Surakarta. Melihat kondisi serba krisis di Surakarta, mereka berkumpul di Masjid Al-Amin untuk berdiskusi mencari jalan keluar supaya keadaan dapat membaik. Akhirnya mereka berinisiatif membentuk ormas dan terbentuklah FKAM.

Pergerakan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) mengalami perubahan serta perkembangan dari tahun ke tahun. Pada periode awal tahun 1998-2013, FKAM sering melakukan aksi bela umat Islam sebagai upaya menanggapi permasalahan dan konflik yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menimpa umat Islam yang terjadi di Surakarta atau di luar kota bahkan umat Islam di luar negeri juga, dan melakukan aksi sweeping pada kafe-kafe dan diskotek-diskotek yang menjadi tempat maksiat. Oleh karena itu, organisasi lebih dikenal dengan ormas radikal. Namun, pada periode selanjutnya terjadi perubahan yang dimulai sejak tahun 2004 gerakan radikal yang dilakukan FKAM mulai mereda dan FKAM mulai mengubah gerakannya untuk berfokus pada gerakan sosial untuk membantu Umat. FKAM mulai melakukan aksi kemanusiaan dengan dibentuknya Tim SAR FKAM. Semenjak dibentuknya Tim SAR, FKAM mulai terjun langsung ke daerah-daerah yang terkena bencana untuk membantu masyarakat yang terkena bencana dalam hal materi dan moral. Selain Tim SAR, pada tahun 2008 FKAM mengembangkan gerakannya dengan melakukan aksi dakwah. Aksi ini dilakukan dengan mendirikan lembaga ZISWAH yang dinamakan Baitulmal FKAM. Pada periode selanjutnya, FKAM semakin berkembang. Baitumal FKAM resmi menjadi lembaga Ziswaf. FKAM juga mulai melakukan aksi pendidikan dengan mendirikan Akademi Al-qur'an (AAQ) FKAM untuk meningkatkan kualitas dalam berdakwah. Perubahan gerakan yang dilakukan FKAM mendapat respons baik dari masyarakat sehingga ormas ini dapat berkembang dan memiliki cabang di berbagai wilayah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Gerakan Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) di Surakarta (1998-2018), peneliti menyadari bahwa masih sangat

sedikit penelitian yang meneliti tentang ormas ini. Hal tersebut membuat peneliti kesulitan dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini belum bisa menjelaskan secara utuh mengenai FKAM. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan FKAM secara garis besarnya saja dan belum menguraikannya secara rinci per lembaga yang ada di dalam FKAM serta kegiatan-kegiatannya. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dengan meneliti lebih rinci tentang lembaga-lembaga di dalamnya termasuk mengenai Baitulmal FKAM, SAR FKAM, dan Akademi Al-Qur'an FKAM. Selain itu perlu juga diteliti mengenai cabang-cabang yang tersebar di berbagai daerah agar mengetahui perbedaan antar cabangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

AD/ART Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) Tahun 2002.

Badan Pusat Statistik. *Kotamadya Surakarta dalam Angka 1997.*

Buku:

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

_____. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.

Akdo. 2009. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.

Anderson, Benedict. 1988. *Revolusi Pemoeda Penduduk Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1945*. Jakarta: Sinar Harapan.

Garraghan, Gilbert J.. 1947. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.

Geertz, Clifford. 1976. *The Religion of Java*. America: The University of Chicago Press.

Gottschalk, Louis. 1969. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.

Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah.* Bandung: Satya Historika.

Institute, Tim SETARA. 2012. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme; Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.* Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

Kaswati, Anggar. 1998. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Beta Offset.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nasihin. 2012. *Sarekat Islam Mencari Ideologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Polak, Mayor. 1982. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.

Puspoyo, Widjanarko. 2012. *"Dari Soekarno hingga Yudhoyono, Pemilu Indonesia 1955-2009".* Laweyan, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.

Radjiman. 1984. *Sejarah Mataram Kartasura sampai Surakarta Hadiningrat*. Surakarta: TB Krida.

Sarjadi, Soegeng. 2000. *Otonomi, Potensi Masa Depan Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Solahuddin. 2011. *NII Sampai JI, Salafy Jihadisme di Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

Spencer, Metta. 1982. *Foundations of Modern Sociology*. New Jersey: Prentice Hall.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Ahyar, Muzayyin. 2015. "Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Kelompok Islamis Lokal Tim Hisbah Solo)". Tesis Jurusan Hukum Islam Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam, Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Supyan, Muhammad Dian. 2016. "Gerakan Darul Islam (DI) S.M. Kartosuwirjo di Jawa Barat dalam mewujudkan Negara Islam Indonesia (NII) (1945-1962)". Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal, Artikel, Majalah, dan Koran:

Abdullah, Taufik. 1984. *Pengantar Sejarah Sebagai Disiplin Ilmu*. Yogyakarta: Makalah dalam Lokakarya Pengajaran Sejarah UGM.

Baidhawy, Zakiyuddin. 2010. *Dinamika Radikalisme dan Konflik Bersentimen Keagamaan di Surakarta*. Makalah Annual Conference on Islamic Studies ke-10 yang diselenggarakan Diktis Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama pada 1-4 November 2010.

Fahrizal, Adif. 2004. *Dinamika Hubungan Muslim-Kristen di Surakarta, 1999-2000*. Dalam Jurnal Lembaran Sejarah, Vol. 11, No. 2, Oktober.

Koran Jawa Pos tanggal 16 Mei 1998.

Ricklefs, M.C.. *The Birth Of Abangan*. Jurnal Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, 2006.

Santoso, Djoko. 2008. *Pemulihan Ekonomi Pasca Kerusuhan Tahun 1998 (Studi Kasus Kota Surakarta)*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Dalam Jurnal UNISIA, Vol. XXXI No. 70 Desember 2008.

Tim Redaksi Majalah Baitulmal FKAM, 22 Tahun FKAM Membangun negeri. Surakarta, 2020.

Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia online. *https://www.kbbi.web.id/* diakses pada 25 September 2020 pukul 09.00.

UU No. 8 tahun 198, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1985_8. diakses pada 19 Januari 2021, pukul 00.51.

Web resmi Baitulmal FKAM, https://baitulmalfkam.com/ di akses pada pukul 22.48 tanggal 28 November 2020.

Web DPRD Surakarta, https://dprd.surakarta.go.id/selayang-pandang/ di akses pada 04 Januari 2021 pukul 21:31 WIB.

Wawancara:

Wawancara langsung dengan Muhammad Kalono sebagai Pendiri FKAM. Pada tanggal 12 September 2020 di kantor Pusat FKAM Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara langsung dengan Dr. Mulyanto Abdullah Khoir, S.Pd.I., M.Ag, sebagai Sekretaris Umum FKAM. Pada tanggal 05 November 2020 di kantor Pusat FKAM Surakarta.

Wawancara langsung dengan Zul Fahmi sebagai Wakil Ketua I FKAM. Pada tanggal 01 April 2021 di Kediamannya Sragen.

Wawancara langsung dengan Nur Zaki Jaka Perdaya, masyarakat yang bermukim di sekitar kantor FKAM. Pada tanggal 31 Maret 2021 di Masjid Nurul Huda Bulak Sumur Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Informan

Narasumber			
NO	Nama	Usia	Keterangan
1	Bapak Muhammad Kalono	53 tahun	Pendiri FKAM
2	Bapak Mulyanto Abdullah Khair	49 tahun	Sekretaris Umum FKAM
3	Bapak Zul Fahmi	44 tahun	Wakil Ketua I FKAM
4	Nur Zaki Jaka Perdaya	17 tahun	Masyarakat sekitar kantor FKAM

Lampiran II: Bahan Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Siapa pendiri Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM)?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM)?
3. Apa visi dan misi FKAM?
4. Apakah ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi anggota FKAM?
5. Siapa yang menjadi fokus gerakan FKAM?
6. Bagaimana gerakan yang dilakukan FKAM sejak tahun 1998-2018?
7. Apa yang melatarbelakangi pergerakan FKAM?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III: Dokumentasi

Gambar 1: (Dokumen Baitulmal FKAM) FKAM cabang Bantul bekerjasama dengan Klinik Medik Dasar Dokter Wiwit melakukan Kegiatan Muslim Medical yang merupakan salah satu program Baitulmal FKAM. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah daerah Nengahan Trimurti, Srandakan, Bantul pada tanggal 21 Desember 2018.

Gambar 2: (Dokumen SAR FKAM) Tim relawan FKAM memberikan bantuan sembako untuk masyarakat korban gempa bumi Lombok. Distribusi bantuan sembako tersebut diterima oleh Ketua Dusun Sijui, Desa Rempek Gangga pada tanggal 06 Agustus 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 3: (Dokumen Akademi Al-Qur'an FKAM) Mahasiswa Akademi Al-Qur'an (AAQ) FKAM mengikuti kuliah umum yang di isi oleh Bapak Erie Sudewo pada tanggal 23 April 2018 di Kampus AAQ Klaten.

Gambar 4: (Dokumen Pribadi) Wawancara dengan Bapak Muhammad Kalono (Pendiri Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM)) tentang sejarah berdirinya FKAM. Pada tanggal 12 September 2020 di Kantor Pusat FKAM Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 5: (Dokumen Pribadi) Foto bersama Bapak Mulyanto Abdullah Khair (Sekretaris Umum Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM)) setelah wawancara mengenai kepengurusan serta aksi-aksi FKAM. Pada Tanggal 05 November 2020 di Kantor Pusat FKAM Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Ramadhani Pratiwi
Tempat/tanggal lahir	: Kampar, 09 Januari 1998
Nama Ayah	: Shohiburrida
Nama Ibu	: Wiji Lestari
Asal Sekolah	: MA Pondok Tremas
Email	: ramadhanipratiwi918@gmail.com
No. Hp	: 082245623154

B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
   a. TK Himmatul Ummah : tahun lulus 2003
   b. SDN 029 Sumber Makmur : tahun lulus 2009
   c. MTS Pondok Tremas Pacitan : tahun lulus 2013
   d. MA Pondok Tremas Pacitan : tahun lulus 2016
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam : tahun lulus 2019

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar
1. Seminar "Mengembangkan Intelektual dalam Bingkai Keislaman" tahun 2016
2. Seminar "Urgensi Hukum dalam Menjaga Kedaulatan Rakyat dengan Spirit Pancasila" tahun 2019
3. Workshop Kuratorial, "Edukasi Penataan Pameran Museum" tahun 2019
4. Workshop "Entrepreneurship Vredeburg Fair 2019" tahun 2019
5. Diskusi virtual, "Filologi Pandemi: Sejarah Pemikiran, Pengembangan, dan Praktis Filologi untuk Menjawab Tantangan Zaman" tahun 2020
6. Seminar, "SECRET: Seminar Creative Foodpreneur" tahun 2020

D. Pengalaman Organisasi/Komunitas
1. Kalimasada tahun 2018
2. KMO (Komunitas Menulis Online) tahun 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA